

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perilaku kepada generasi penerus atau orang lain sehingga mereka mampu berperan maksimal di tengah masyarakat. Selain sekadar memberikan informasi, pendidikan juga mencakup pembinaan kepribadian, pengembangan kreativitas, serta latihan kemampuan berpikir kritis (Ali, 2020). Dalam lingkup pendidikan formal, salah satu subjek krusial dalam pengembangan moralitas adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, etika, dan dimensi spiritual umat Muslim. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendasari keberadaan Pendidikan Agama Islam (Zainuddin & others, 2021). Salah satu subjek yang langsung berkontribusi pada pembentukan karakter tersebut adalah mata pelajaran akidah akhlak, yang fokus pada pengembangan sikap, tindakan, dan norma peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pentingnya peran guru dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan menjadikan pembinaan akhlak sebagai salah satu tugas yang sangat strategis. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi muslim yang memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian para peserta didik, karena tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya melibatkan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak yang baik sebagai pedoman dalam hidup sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Jika seseorang tidak dilandasi oleh akhlak yang terpuji, maka segala aspek akan berakhir dalam kehancuran, kehidupan ini akan menjadi kacau, tidak mampu membedakan antara hal yang benar dan salah, sehingga interaksi sosial akan menjadi tidak teratur dan tanpa arah.

Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan karakter di sekolah. Melalui disiplin, peserta didik mampu mengidentifikasi jati diri mereka, menghindari berbagai masalah tingkah laku, serta menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, dan menarik dengan mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, guru memiliki andil yang penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan pola perilaku yang positif, meningkatkan kualitas perilaku, serta memanfaatkan aturan sebagai sarana untuk menerapkan dan menanamkan disiplin secara efisien di lingkungan pendidikan. Mematuhi prinsip-prinsip demokrasi yang sejalan dengan standar pendidikan nasional sangat penting untuk mendisiplinkan peserta didik secara efektif. Guru, peserta didik, dan penyelenggara harus terlibat dalam menetapkan peraturan disiplin, sedangkan guru berperan sebagai penasihat (Binti et al., 2023).

Pendidik atau guru adalah seseorang yang secara sengaja membantu orang lain untuk mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi, di mana peran sebagai guru dalam model ini dapat dipegang oleh siapa pun, di lokasi mana pun, dan pada saat apa pun. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban terhadap segala kegiatan yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Yasin, 2008).

Sebagai orang yang bekerja sebagai pendidik, guru berfungsi sebagai contoh, sumber inspirasi, dan patokan bagi siswa dan orang-orang di sekitarnya. Karena itu, para guru perlu memiliki standar kualitas diri tertentu yang mencakup rasa tanggung jawab, wibawa, kemandirian, serta kedisiplinan. Sebagai seorang guru, pendidik harus tahu tentang prinsip-prinsip, etika moral, dan norma sosial. Mereka juga perlu berusaha untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan prinsip dan norma tersebut. Guru juga harus mengambil tanggung jawab atas setiap tindakan yang diambilnya selama proses belajar mengajar di sekolah dan saat berinteraksi dengan orang lain (Wiyani, 2015).

Namun, dalam pelaksanaannya, para guru mata pelajaran Akidah Akhlak sering kali mendapatkan berbagai rintangan yang berdampak pada proses pembinaan karakter dan etika peserta didik. Contoh kendala yang paling sering ditemui adalah keragaman peserta didik dalam aspek latar belakang, minat, kompetensi, dan pengalaman hidup (Magdalena et al., 2021).

Berdasarkan temuan penelitian, guru Akidah Akhlak masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran, minimnya sumber pendukung yang dapat dimanfaatkan, serta belum kuatnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Kondisi ini berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan disiplin, mengingat keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pembelajaran dan dukungan lingkungan yang konsisten.

Menurut (Djamarah, 2022), Dalam konteks pendidikan, tantangan belajar dapat dipahami sebagai berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran dan berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari perbedaan peserta didik, kondisi mereka belajar, metode ajar yang digunakan, maupun faktor-faktor lain di luar diri peserta didik.

Bersamaan dengan kemajuan zaman, di era teknologi yang canggih saat ini tentu memberikan berbagai dampak yang muncul di tengah masyarakat. Salah satu dampak yang timbul dari kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi, adalah terjadinya perubahan sosial. Meningkatnya perkembangan media sosial yang semakin luas menyebabkan perubahan pola perilaku masyarakat Indonesia, terutama dalam hal etika, norma, dan budaya yang ada.

Perkembangan teknologi digital yang terus meningkat telah memberikan perubahan yang banyak dalam hal kehidupan sehari-hari, termasuk di bidang pendidikan. Adanya gadget, internet, dan media sosial

memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi. Namun, di balik itu, situasi ini juga menimbulkan berbagai rintangan, seperti penurunan disiplin peserta didik, pengendalian perilaku yang lemah, serta berkurangnya kepatuhan pada norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Tantangan-tantangan ini secara langsung berdampak pada proses pembinaan nilai-nilai akhlak dan disiplin peserta didik.

Perkembangan era digital membawa implikasi yang cukup besar terhadap proses pembinaan akhlak peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Peserta didik yang tergolong dalam generasi Z dan generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan pemanfaatan teknologi digital, interaksi berbasis daring, serta dominasi konten visual dalam kehidupan sehari-hari. Realitas tersebut menghadirkan sejumlah tantangan, seperti menurunnya tingkat konsentrasi belajar dan kedisiplinan akibat intensitas penggunaan gadget, perubahan pola interaksi sosial yang semakin berkurang secara langsung, serta paparan konten digital yang tidak seluruhnya selaras dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Di sisi lain, proses pembinaan akhlak di lingkungan keluarga belum sepenuhnya berjalan secara optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan literasi digital yang dimiliki sebagian orang tua. Kondisi ini berdampak pada melemahnya etika sosial peserta didik, menurunnya fokus dalam kegiatan pembelajaran, serta munculnya kesulitan dalam mengikuti pembiasaan nilai-nilai akhlak di sekolah. Oleh karena itu, situasi tersebut menuntut peran aktif guru, khususnya guru Akidah Akhlak, untuk mampu menghadapi dan mengelola berbagai tantangan dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik di tengah pesatnya arus digitalisasi.

Pendidikan akhlak adalah bagian penting dalam pendidikan Islam karena akhlak berperan sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa. Di zaman digital sekarang, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi sosial di kalangan generasi muda. Situasi ini mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai moral dengan cara pembelajaran yang lebih fokus dan

berkelanjutan (Darwis et al., 2025). Di tempat lain, masalah krisis moral semakin jelas terlihat di dunia pendidikan, seperti disiplin yang rendah, etika sosial yang melemah, dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pemahaman tentang materi akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Jariyah & Mujab, 2025).

Pendidikan akhlak dan disiplin merupakan pondasi pokok utama dalam membangun karakter peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, pandangan keagamaan, serta perilaku disiplin yang selaras dengan ajaran Islam. Namun, di masa digital saat ini, guru diharuskan menghadapi transformasi perilaku peserta didik yang terpengaruh oleh pemanfaatan teknologi, seperti penurunan konsentrasi belajar, kurangnya kepatuhan terhadap aturan kelas, serta kecenderungan peserta didik mencontoh tindakan yang didapat dari media digital.

Lembaga pendidikan tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik sejak usia belia. Di tahap ini, dasar sikap dan karakter anak mulai dibentuk, sehingga memperkuat pendidikan akhlak melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan tak kalah penting budaya madrasah juga (Ghofur et al., 2024). Tantangan menjadi semakin kompleks ketika proses pendidikan dihadapkan pada karakteristik peserta didik Generasi Z yang dibesarkan dalam ekosistem digital. Meskipun mereka memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, kondisi tersebut juga meningkatkan potensi munculnya perilaku menyimpang apabila pembinaan moral tidak dilaksanakan dengan efektif. Hal ini mengharuskan guru untuk menerapkan cara cara pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan relevan dengan tumbuh kembang peserta didik (Asmawati & Masyithoh, 2025).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalankan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Ibnu Umar Balikpapan, ditemukan bahwa guru akidah akhlak menghadapi berbagai permasalahan dalam

menumbuhkan nilai akhlak dan disiplin peserta didik. Tantangan tersebut terlihat dari perbedaan karakter peserta didik, kebiasaan menggunakan gadget, serta pengaruh dampak lingkungan keluarga dan teman sebaya. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pembinaan nilai akhlak dan disiplin.

Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menekankan pembinaan akhlak peserta didik sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, madrasah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti kegiatan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta pembinaan adab dalam kenyataan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti serta informasi yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar, terdapat beberapa tantangan dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Di era digital saat ini, peserta didik telah banyak terpapar penggunaan handphone dan media digital yang mempengaruhi pola perilaku mereka, baik dalam interaksi sosial maupun kedisiplinan belajar.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sementara itu, guru Akidah Akhlak juga menyatakan bahwa penggunaan media digital oleh peserta didik sering kali mempengaruhi kedisiplinan serta cara berinteraksi mereka di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik dengan realitas yang dihadapi di era digital saat ini.

Menurut hasil observasi pertama yang dilakukan di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026, masih dijumpai beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan peserta didik. Hal

tersebut bisa dilihat dari adanya peserta didik yang datang terlambat ke madrasah, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung seperti tidur di kelas, serta tidak membawa buku atau perlengkapan belajar yang diperlukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai disiplin masih menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran di madrasah.

Pengalaman di lapangan tersebut menunjukkan bahwa guru akidah akhlak tidak sekadar menjalankan peran sebagai penyalur materi pembelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai pembina sekaligus teladan dalam menyikapi dinamika perkembangan peserta didik di era digital. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki sikap sabar, kemampuan kreatif, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan dapat terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai berbagai tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan, khususnya dalam konteks pengaruh era digital. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, tampak adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembinaan akhlak dengan kondisi akhlak peserta didik pada masa kini. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, baik dalam aspek tutur kata maupun tindakan. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembinaan akhlak secara optimal, yang sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era saat ini.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk mendeskripsikan tantangan yang dilalui guru akidah akhlak di era digital dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan disiplin kepada peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi nyata mengenai situasi di lapangan dan menjadi acuan untuk evaluasi serta pertimbangan bagi para guru dan

sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di era digital. terdapat kesenjangan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tantangan guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak, agar peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dan baik dengan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu mencontoh akhlaknya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Untuk itu, peneliti memberikan judul dalam penelitian ini adalah “Tantangan Guru Akidah Akhlak Di Era Digital Dalam Pembinaan Nilai Akhlak Dan Disiplin Peserta Didik Di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

Untuk memastikan penelitian ini berjalan secara sistematis dan mendalam, fokus kajian diarahkan pada tantangan yang dilalui guru akidah akhlak di era digital dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang meliputi:

1. Bentuk-bentuk tantangan yang dihadapi guru akidah akhlak.
2. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di era digital.
3. Hasil dari upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di era digital.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dilalui guru akidah akhlak di era digital dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi tantangan tersebut dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026?

3. Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui:

1. Untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi guru akidah akhlak di era digital dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi tantangan pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan nilai yang bermanfaat, baik secara teori maupun secara praktek.

1. Manfaat secara teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil terhadap pengembangan keilmuan, khususnya pada ranah pendidikan Islam dan pembelajaran akidah akhlak, terutama dalam mengkaji tantangan yang dihadapi guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik di era digital.

2. Manfaat secara praktek

- a. Bagi Lembaga Pendidikan (MI Ibnu Umar Balikpapan)

Penelitian ini mampu dapat menjadi sarana refleksi dan bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik di tengah perkembangan era digital. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan

pijakan dalam penyusunan kebijakan serta perancangan strategi pembinaan karakter peserta didik yang lebih efektif, responsif, dan relevan dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran secara jelas terkait beragam tantangan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik di tengah perkembangan era digital. Hasil penelitian ini harapannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, beragam, dan kontekstual, sehingga proses pembinaan akhlak dan disiplin peserta didik dapat terlaksana secara lebih efektif.

c. Bagi Guru dan Pendidik di Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan praktis bagi guru atau pendidik dalam memahami dinamika perilaku peserta didik di era digital. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya sinergi antarguru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara tidak langsung dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki akhlak mulia dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembinaan yang lebih terarah dan berkesinambungan, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak yang kemudian tercermin dalam perilaku positif, baik di lingkungan sekitar sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait proses pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di era digital. Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman langsung mengenai berbagai tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak, sehingga dapat menjadi acuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional, kompeten, serta memiliki kepedulian terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini nantinya bisa memberikan kontribusi akademik bagi berbagai perguruan tinggi, khususnya dalam penguatan dan pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam serta pendidikan karakter. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian sejenis, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di era digital.

g. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang membahas tantangan serta strategi guru dalam pembinaan nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik, khususnya dalam konteks era digital. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk pengembangan studi lanjutan dengan fokus kajian yang lebih mendalam, penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda, maupun perluasan subjek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini telah disusun dalam lima bab untuk memberikan gambaran yang sistematis dan jelas- mengenai alur penelitian yang telah dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan kajian teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta kajian penelitian yang relevan. Pembahasan meliputi pengertian tantangan, pengertian guru, pengertian Akidah Akhlak, pengertian era digital, pengertian pembinaan, pengertian nilai akhlak, pengertian disiplin, serta tantangan guru Akidah Akhlak di era digital dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik dalam pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data yang digunakan selama penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan landasan teori yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.